

## TATA KELOLA PENDIDIKAN: PERAN PROAKTIF SUPERVISION KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Basuni<sup>1</sup>, Rina Malini<sup>2</sup>, Matius Julianes<sup>3</sup>, Ariantho Arruan<sup>4</sup>, Warman<sup>5</sup>  
 SMK Negeri 15 Samarinda<sup>1</sup>, SMA Negeri 1 Tenggarong<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Teologi  
 Tenggarong<sup>3,4</sup>, Universitas Mulawarman<sup>5</sup>

*email:* [br.basuni88@gmail.com](mailto:br.basuni88@gmail.com), [rinamalini8@gmail.com](mailto:rinamalini8@gmail.com), [matius.alpian@gmail.com](mailto:matius.alpian@gmail.com),  
[arianthoarruan@gmail.com](mailto:arianthoarruan@gmail.com), [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)

### ABSTRACT

*This research activity aims to explore the role played by the principal supervisor in efforts to improve the professional capacity of teachers and identify effective strategies used in the process. The context of the research is based on the understanding that quality education requires education that has good professional abilities, and the principal supervisor has an important role in facilitating the development of these competencies. The purpose of this study is to answer two main questions: (1) What is the role of the principal supervisor in improving the professional competence of teachers? (2) What strategies are effectively used by the principal supervisor in an effort to support teacher competency development? The research method employed is a qualitative approach through conducting thorough interviews with supervisors, principals and educators who are the object of observation. Analyze the data collected thematically and identify sentence structure and thoughts related to the role and strategy of the headmaster supervisor in a bid to enhance the professional ability of educators. It is expected that the findings of this study will provide a deeper comprehension of the importance of the role of the principal supervisor to teacher coaching efforts and will also provide valuable insights into effective strategies in supporting the enhancement of teachers' professionalism competencies. The implications of the findings could make a meaningful contribution to efforts to improve quality. Education through more effective teacher development, thus having an impact on improving quality.*

**Keywords:** *Principal supervisor, teacher competence, effective strategy, coaching, quality of education*

### PENDAHULUAN

Supervisi adalah proses pengawasan, pembimbingan, dan evaluasi dilakukan oleh seseorang yang memiliki kebijakan dalam pengambilan

keputusan atau pengalaman yang lebih tinggi terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam konteks pekerjaan atau pendidikan. Adapun tujuan supervisi adalah upaya

mpeningkatan kinerja, mengarahkan perkembangan, memberikan umpan balik konstruktif, dan memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, supervisi sering dilaksanakan oleh seorang supervisor atau kepala sekolah terhadap guru-guru dalam memverifikasi kualitas pengajaran, pembelajaran, dan manajemen kelas yang efektif. Sedangkan dalam konteks pekerjaan, supervisi dapat dilakukan oleh manajer atau atasan langsung terhadap bawahan dalam memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan, serta untuk membantu pengembangan keterampilan dan kemampuan bawahan. Proses supervisi melibatkan komunikasi dua arah antara supervisor dan yang disupervisi, di mana umpan balik diberikan, saran diberikan, dan tujuan bersama ditetapkan. Supervisi juga dapat melibatkan observasi langsung, analisis kinerja, dan penyusunan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja atau pencapaian tujuan.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan di institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Saat dilakukan supervisi, institusi pendidikan harus siap menerima masukan untuk perbaikan di masa depan. Ada beberapa pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan supervisi, seperti kepala sekolah, pengawas, dan penilik [2]. Tujuan utama dari upervisi pendidikan

adalah proses sistematis di mana seorang supervisor, seperti kepala sekolah atau koordinator akademik, memberikan bimbingan, pengawasan, dan umpan balik kepada guru atau staf pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan manajemen sekolah.

Sasaran supervisi pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam konteks ini, tugas supervisor mencakup beberapa hal. Pertama, mereka melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pengajaran guru di kelas untuk mengevaluasi teknik pengajaran, interaksi dengan siswa, dan efektivitas strategi pembelajaran. Kemudian, mereka memberikan tanggapan yang membangun kepada guru berdasarkan hasil observasi mereka, membantu mereka Mengenali kelebihan dan bidang yang memerlukan peningkatan. dalam pengajaran mereka. Selanjutnya, supervisor merancang program pengembangan profesional untuk guru berdasarkan evaluasi kinerja mereka, serta memberikan dukungan dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan pengetahuan pedagogis. Mereka juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap implementasi rencana pengajaran dan strategi pembelajaran di sekolah, serta memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan tercapai. Terakhir, supervisor bekerja sama dengan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

inisiatif perbaikan pendidikan, serta memberikan dukungan dalam mencapai tujuan akademik sekolah.

Supervisi pendidikan juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan meningkatkan profesionalismenya. Partisipasi dalam kegiatan supervisi, guru dapat memeriksa secara kritis tentang praktik pengajaran mereka dan mencari cara untuk meningkatkan diri. Selain itu, supervisi pendidikan juga membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka bertujuan memberikan pelajaran yang lebih efektif terhadap siswa. Sesuai dengan Peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yang mengatur mengenai standar untuk Kepala Sekolah/Madrasah. Kompetensi Supervisi Guru dan peran Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor, maka di butuhkan peran maksimal seorang supervisor yaitu Kepala Sekolah untuk membantu, memberi serta mengajak guru - guru lebih professional dalam menjalankan tugasnya.

Peran utama seorang supervisor, terutama dalam konteks pendidikan, meliputi beberapa aspek penting. Pertama, sebagai pengawas, mereka mengawasi kinerja guru atau staf

pendidikan lainnya dalam menjalankan tugas-tugas mereka, termasuk mengamati pengajaran di kelas, meninjau pekerjaan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah atau departemen pendidikan. Kedua, dalam peran pembimbing, mereka memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru atau staf pendidikan dalam pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, dan pencapaian tujuan profesional mereka, melalui umpan balik konstruktif dan program pengembangan profesional. Ketiga, sebagai evaluator, mereka mengevaluasi kinerja guru atau staf pendidikan dalam mencapai target dan standar yang telah ditetapkan, baik melalui observasi pengajaran maupun analisis hasil tes atau karya siswa. Keempat, dalam perencanaan dan pengorganisasian, mereka merencanakan dan mengorganisasi kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, termasuk merancang kurikulum, mengelola sumber daya, serta merencanakan inisiatif perbaikan atau pengembangan pendidikan. Kelima, sebagai pemimpin, mereka memberikan arahan dan motivasi kepada staf pendidikan dalam meraih visi dan misi pendidikan yang sudah diputuskan, serta membangun budaya sekolah secara inklusif, berorientasi pada pembelajaran, dan berkolaborasi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesadaran akan peran sentral

yang dimiliki oleh supervisor kepala sekolah didalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang berkualitas, pengakuan akan pentingnya peran supervisor dalam membimbing dan meningkatkan profesionalisme guru menjadi semakin mendesak. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah mengulas mengenai tata kelola pendidikan dan peran supervisor, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi secara khusus peran proaktif supervisor kepala sekolah dalam konteks ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana supervisor kepala sekolah dapat secara efektif mempengaruhi pengembangan kompetensi guru, serta untuk mengidentifikasi strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pertama, akan dilakukan pemilihan sekolah yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan dan dianggap berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peran proaktif supervisor kepala sekolah.

Kemudian, data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan supervisor kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya di setiap sekolah yang dipilih. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati interaksi antara supervisor dan guru, serta untuk memahami konteks praktis di lapangan. Analisis data akan dilakukan secara tema, di mana data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengenali pola dan tema yang muncul terkait peran dan strategi supervisor kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui tata kelola pendidikan yang baik..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Supervisor Kepala Sekolah**

Supervisor merupakan individu yang bertanggung jawab atas mengawasi, membimbing, dan mengelola kinerja atau aktivitas orang lain dalam suatu lingkungan kerja atau organisasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, supervisor umumnya merujuk kepada kepala sekolah atau pemimpin di tingkat sekolah yang memiliki peran dalam mengawasi kinerja guru dan staf pendidikan lainnya, memberikan arahan dan dukungan dalam pengembangan profesional, serta

memastikan tercapainya target dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Peran supervisor di bidang pendidikan sangat krusial untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal dan efisien.

Peran supervisor tidak hanya terbatas pada konteks pendidikan formal seperti sekolah. Dalam beragam konteks organisasi atau industri, supervisor dapat merujuk kepada individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengkoordinasikan aktivitas tim atau unit kerja tertentu. Biasanya, mereka memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan operasional, memberikan arahan, serta mengevaluasi kinerja anggota tim mereka. Selain itu, supervisor juga sering berperan sebagai pemimpin atau mentor bagi anggota tim, membantu mereka mengatasi tantangan pekerjaan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Dalam konteks ini, peran supervisor memiliki peran yang sangat krusial dalam memelihara produktivitas dan kualitas kerja di berbagai bidang industri dan organisasi...

Kepala sekolah, atau supervisor dalam konteks ini, adalah individu yang bertanggung jawab atas mengawasi, membimbing, dan mengelola kinerja atau aktivitas orang lain dalam lingkungan sekolah atau organisasi pendidikan. Di luar bidang pendidikan formal seperti sekolah, supervisor dapat merujuk kepada individu yang memiliki

tanggung jawab dalam mengawasi dan mengkoordinasikan pekerjaan tim atau unit kerja tertentu dalam berbagai konteks organisasi atau industri. Mereka seringkali memiliki wewenang dalam mengambil keputusan operasional, memberikan arahan, serta mengevaluasi kinerja anggota tim atau staf mereka. Selain itu, peran supervisor juga mencakup fungsi sebagai pemimpin atau mentor bagi anggota tim, membantu mereka mengatasi tantangan pekerjaan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Di berbagai bidang industri dan organisasi, peran supervisor sangat penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas kerja.

Dalam manajemen pendidikan, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor sangat vital dalam menjaga kualitas pendidikan yang optimal. Aprida (2020) mengatakan bahwa supervisi kepala sekolah dirancang secara spesifik untuk memberi bantuan kepada guru dan supervisor dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki beberapa peran krusial, termasuk sebagai manajer, supervisor, dan evaluator dalam manajemen pendidikan di sekolah (Hermanto, 2021). Mereka juga berperan sebagai pemimpin, mentor, dan inovator untuk membantu meningkatkan kualitas kerja guru dan staf pendidikan (Firmadani, 2022).

Tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin, adalah peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan guru secara profesional dan pencapaian akademik siswa (Mashuri & Wahyudiati, 2023). Mutu kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat profesionalisme guru memiliki dampak positif pada peningkatan pencapaian akademik siswa (Mashuri & Wahyudiati, 2023). Di samping itu, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor kinerja guru dalam bimbingan serta konseling, yang bisa memberikan dukungan meningkatkan kinerja mereka melalui supervisi yang terjadwal dan terencana (Prasetya, 2021).

Dalam konteks pengembangan kualifikasi profesional guru, kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pengelola, administrator, pemimpin, pengawas, inovator, dan pembangkit semangat (Firmadani, 2022). Mereka juga memiliki peran dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis digital, di mana strategi kepala sekolah dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer dapat mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan ujian (Nurdin, 2021). Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki manajemen kualitas pendidikan di sekolah, dengan melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Muflihah & Haqiqi, 2019).

## B. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemahiran dan kualifikasi seseorang didalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru meliputi pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperlukan proses belajar mengajar secara efektif serta memiliki kontribusi dalam pembelajaran siswa. Beraneka ragam bidang industri atau organisasi, kompetensi seringkali mengacu pada kemampuan yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan, termasuk pengetahuan teknis, keterampilan interpersonal, dan pemahaman atas proses atau metode kerja yang diperlukan. Pentingnya kompetensi terletak pada kemampuannya untuk memenuhi tuntutan tugas atau pekerjaan, serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Guru atau pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran dan arahan kepada siswa di dalam lingkungan pendidikan formal, seperti di sekolah. Di luar konteks pendidikan formal, guru bisa menjadi orang yang bertugas dalam memberikan bimbingan, arahan, atau pengetahuan serta keterampilan kepada orang lain dalam berbagai bidang atau situasi. Peran guru sangat signifikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran, membimbing siswa atau individu lainnya, serta memastikan penyaluran pengetahuan yang efektif.

Kompetensi guru, atau yang sering disebut sebagai kualifikasi pendidik, mencakup gabungan dari berbagai aspek, seperti pengetahuan mendalam, keterampilan yang terlatih, sikap yang profesional, dan prinsip etika yang kokoh, yang semuanya diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif serta membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Kompetensi guru memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi guru tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga sikap profesional dan prinsip etika yang kokoh (Supriani, 2022). Penelitian oleh Rahayuningsih dan Muhtar (2022) menyoroti pentingnya pendidikan digital sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam era abad ke-21. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat akan mampu menghadapi tantangan teknologi yang semakin berkembang dengan baik (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Manajemen kompetensi guru juga memerlukan efektivitas dalam komunikasi antara pendidik dan orang tua siswa. Penelitian oleh Kartika et al. (2022) menunjukkan bahwa keefektifan komunikasi merupakan faktor penting dalam menjalin hubungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Kartika et al., 2022). Selain

itu, Penilaian pelaksanaan proses standar di lembaga pendidikan" anak usia dini juga menjadi bagian dari manajemen kompetensi guru yang efektif (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Tata kelola kompetensi guru juga menjadi fokus penting dalam manajemen pendidikan. Heryati (2022) membahas tentang tata kelola kompetensi guru yang melibatkan berbagai pihak seperti kantor pendidikan, universitas, dan instansi terkait (Heryati, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen sumber daya manusia juga memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi guru (Zulkarnain, 2023).

Dengan demikian, manajemen kompetensi guru namun juga melibatkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga melibatkan aspek komunikasi, evaluasi, dan tata kelola yang efektif. Dukungan yang tepat dalam pengembangan kompetensi guru dapat membawa dampak positif pada kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

### C. Penerapan Prinsip Tata Kelola Pendidikan

Prinsip-prinsip tata kelola pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pertama, prinsip akuntabilitas menjadi kunci dalam memastikan efektivitas tata kelola, di mana kepala sekolah bertanggung jawab

dalam memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan guru dilakukan secara tepat dan dapat diukur. Kedua, transparansi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan menjadi syarat penting, di mana kebijakan dan prosedur sekolah terbuka bagi semua pihak terkait, memungkinkan partisipasi yang inklusif serta pemahaman yang jelas tentang tujuan dan proses pengembangan guru. Ketiga, prinsip partisipasi aktif mendorong kerja sama antara supervisor kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya dalam mempersiapkan program pengembangan yang relevansi dan responsif terhadap kebutuhan individual dan institusi. Keempat, prinsip profesionalisme menekankan pentingnya integritas, etika, dan kompetensi dalam setiap aspek tata kelola pendidikan, termasuk pemilihan supervisor yang berkualitas serta peningkatan keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka. Kelima, prinsip fleksibilitas memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan yang berkembang, sehingga strategi pengembangan guru dapat disesuaikan dengan dinamika yang terjadi di sekolah dan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini secara menyeluruh dalam praktik tata kelola pendidikan, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi

pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam penerapan prinsip tata kelola pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru, prinsip akuntabilitas menjadi kunci utama. Penelitian oleh (Supriani et al., 2022) menyoroti peran manajemen kepemimpinan dalam mengelola institusi pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam memastikan efektivitas tata kelola. Selain itu, prinsip transparansi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan juga menjadi faktor penting. Subronto et al. (2021) menyoroti aspek - aspek yang berdampak terhadap manajemen pendidikan Islam, termasuk transparansi dalam tatakelola pendidikan.

Prinsip partisipasi aktif juga diperlukan dalam merancang program pengembangan guru yang relevan. Hasibuan et al. (2018) membahas manajemen pendidikan karakter di SMA, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, prinsip profesionalisme dan fleksibilitas juga menjadi bagian integral dari tata kelola pendidikan yang efektif. Bahri (2021) membahas manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar, yang menyoroti pentingnya profesionalisme dalam manajemen pendidikan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola pendidikan ini secara

holistik, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

### 1. Pembinaan

Pembinaan dalam penelitian ini merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan program pengembangan profesional, pelatihan, bimbingan, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada guru. Pembinaan juga melibatkan dorongan dan dukungan dari supervisor kepala sekolah dalam upaya peningkatan hasil kinerja dan pengetahuan guru serta membantu mereka upaya mengatasi tantangan - tantangan yang mungkin ada didalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi, pembinaan juga bisa mencakup penyusunan rencana kerja individu yang dirancang dalam rangka mencapai target pengembangan profesional yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, pembinaan adalah serangkaian usaha yang bertujuan membantu guru dalam usaha peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa.

Penerapan pembinaan untuk pengembangan kompetensi guru merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh (Fitria et al., 2019) menyoroti upaya untuk meningkatkan

keterampilan guru SD dan SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian oleh Aprida et al. (2020) menganalisis dampak supervisi kepala sekolah dan dorongan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat (Aprida et al., 2020). Dorongan dan bantuan kepala sekolah dalam pengembangan disiplin guru di sekolah dasar juga menjadi fokus penelitian, seperti yang dibahas oleh Hajar and Putra (2021) (Diana, 2021).

Pembinaan juga dapat melibatkan penerapan pengawasan klinis oleh kepala sekolah untuk mengembangkan prestasi guru untuk menjalankan proses pembelajaran, seperti diteliti oleh (Rositoh, 2023). Selain itu, peran kepala sekolah dalam menerapkan model Tirta coaching dalam mengawasi guru di TK PL Don Bosko Semarang juga menjadi topik penelitian, seperti yang diungkapkan oleh (Sary & Wulandari, 2022). Dengan demikian, pembinaan yang efektif dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan.

### 2. Strategi

Pendekatan proaktif dalam supervisi kepala sekolah adalah strategi krusial dalam meningkatkan keahlian profesional seorang pendidik dan kualitas pendidikan dengan keseluruhan. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah

tidak hanya menunggu timbulnya masalah, tetapi secara aktif mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul dalam kinerja guru. Dengan sikap proaktif, kepala sekolah dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Melalui identifikasi masalah secara proaktif, kepala sekolah dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Ini memungkinkan mereka merancang solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, jika akses terbatas terhadap pelatihan profesional menjadi kendala, kepala sekolah dapat mengembangkan program pelatihan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan guru.

Pendekatan proaktif juga melibatkan pengambilan tindakan preventif untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan kompetensi guru. Hal ini termasuk memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup kepada guru, mendorong kolaborasi antar-guru, dan mendukung inovasi dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan proaktif, kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Responsif terhadap identifikasi dini masalah, perancangan solusi yang tepat, dan pengambilan

langkah-langkah preventif, supervisi kepala sekolah menjadi lebih efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Ini secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Selain pendekatan proaktif, kepala sekolah juga dapat melakukan pendekatan-pendekatan lain Untuk mencapai kompetensi profesional guru, memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, yang juga merupakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mencapai kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan supervisi direktif

Supervisi direktif merupakan suatu proses interaksi langsung antara supervisor dan guru dalam membahas aspek pengajaran dan hal-hal terkait. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendukung pengembangan profesional guru serta meningkatkan kualitas pengajaran. Fokus utama pembicaraan adalah evaluasi kinerja mengajar guru berdasarkan hasil observasi. Pendekatan ini ditujukan untuk memperbaiki metode pengajaran, bukan aspek kepribadian guru. Supervisor bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam bidang observasi, analisis, pengembangan kurikulum, dan keterampilan mengajar. Pendekatan ini lebih difokuskan pada perbaikan keterampilan mengajar yang spesifik dan

vital dalam proses pengajaran. Evaluasi konstruktif dapat dilakukan dalam memberikan umpan balik positif terhadap perilaku yang berhasil, sementara juga memberikan arahan dan tidak menghukum perilaku yang kurang berhasil.

## 2. Metode supervisi non-direktif (secara tidak langsung)

Supervisi non-direktif merupakan metode perspektif menghadapi permasalahan dan memiliki sifat negatif secara langsung. Supervisor tidak langsung mengekspresikan masalah tersebut, melainkan lebih awalnya, mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru. Supervisor memberikan peluang sebanyak mungkin kepada guru untuk menyampaikan masalah mereka hadapi. Pendekatan yang tidak bersifat langsung ini didasarkan dalam perspektif psikologis humanistik yang sangat menghormati individu yang sedang mendapat bantuan. Karena penghargaan yang tinggi terhadap pribadi guru yang dibimbing, supervisor lebih banyak memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Para guru menyampaikan permasalahan mereka, sementara supervisor berupaya untuk mendengarkan dan memahami apa yang mereka alami.

## 3. Metode supervisi pembelajaran kolaboratif

Supervisi pembelajaran kolaboratif merupakan metode sebuah strategi gabungan antara metode arahan dan tak arahan yang membentuk metode inovatif. Dalam proses ini, supervisor dan guru berkolaborasi untuk membentuk kerangka kerja dan kriteria yang dipakai dalam berdiskusi mengenai problematika yang dihadapi oleh guru. Pendekatan ini didasarkan pada teori psikologi kognitif, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas individu. Maka dari itu, pendekatan supervisi ini mendorong komunikasi dua arah; dari manajemen ke staf dan sebaliknya.

Melalui metode - metode di atas diharapkan kepala sekolah dapat mencapai mutu pendidikan dan prestasi siswa dengan maksimal, sehingga maksud dari pada pendidikan dapat selaras dengan tujuan pendidikan.

## D. Mutu Pendidikan

Mutu merujuk pada tingkat keunggulan atau standar kualitas yang diterapkan dalam produk, layanan, atau proses tertentu. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti keandalan, kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan spesifikasi, dan inovasi. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan menggambarkan seberapa baik institusi pendidikan atau program pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa,

mencapai tujuan pendidikan, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif. Penilaian mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil tes siswa, tingkat kelulusan, tingkat partisipasi siswa, dan tingkat kepuasan siswa dan orang tua. Di luar konteks pendidikan, mutu juga menjadi fokus penting dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing dalam industri dan organisasi.

Pendidikan merujuk pada proses atau sistem yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu melalui berbagai metode pembelajaran. Ini mencakup pembelajaran formal di sekolah, pembelajaran informal di luar lingkungan sekolah, dan pembelajaran nonformal melalui program-program khusus. Dalam esensinya, pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan individu agar menjadi anggota komunitas yang terampil, berpengetahuan, dan kompetitif, serta untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan pribadi mereka. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai upaya untuk membangun kemampuan, prinsip-prinsip, dan mentalitas yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal dalam kehidupan.

Mutu pendidikan merupakan standar kualitas yang mengukur keunggulan dalam proses pembelajaran, meliputi faktor-faktor seperti prestasi

siswa, kepuasan stakeholders (seperti orang tua dan siswa), relevansi kurikulum, dan efektivitas pengajaran. Evaluasi mutu pendidikan memperhitungkan sejumlah indikator, termasuk pencapaian akademik siswa, tingkat kelulusan, serta partisipasi dan kepuasan siswa dan orang tua. Peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan serta mempersiapkan siswa untuk tuntutan masa depan.

Terdapat berbagai penelitian yang menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan modern. Penelitian oleh Arrasyid dan Istiqomah (2021) Arrasyid & Istiqomah (2021) membahas tentang kebutuhan pengembangan kompetensi profesional guru bahasa Inggris di abad ke-21, yang menekankan pentingnya kesadaran guru terhadap teknologi dan penerapan prinsip teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Baumert dan Kunter (2013) Baumert & Kunter (2013) mengembangkan Model COACTIV tentang Kompetensi Profesional Guru, yang memberikan pandangan mendalam tentang aspek-aspek kunci yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks profesionalisme mereka.

Penelitian oleh Monteiro et al. (2020) menyoroti peran teknologi digital dalam pengembangan guru veteran, di mana teknologi digital dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan literasi, pemikiran logis, dan pemikiran kritis. Selain itu, penelitian oleh Fang et al. (2021) membahas tentang kebutuhan, dukungan, dan hambatan dalam pengembangan profesional guru di Australia dan Shanghai, yang menyoroti pentingnya memahami kebutuhan guru dan memberikan dukungan yang sesuai.

Selain itu, penelitian oleh Idris (2016) meneliti dampak supervisi, motivasi, dan etika kerja terhadap kompetensi profesional guru, yang menunjukkan bahwa supervisi yang ketat dan etika kerja yang tinggi dapat meningkatkan kompetensi guru. Sementara itu, penelitian oleh Körkkö et al. (2020) menginvestigasi implementasi rencana pengembangan profesional sebagai alat untuk pembelajaran profesional berkelanjutan guru di Lapland, Finlandia, yang menyoroti pentingnya perencanaan yang terstruktur dalam pengembangan guru.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan aspek kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan guru, dukungan yang tepat, dan implementasi strategi pengembangan profesional yang efektif, guru bisa menjadi pemacu perubahan

yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal...

## KESIMPULAN

Dalam tata kelola pendidikan yang efektif, supervisi proaktif oleh peran kepala sekolah sangat signifikan dalam membimbing dan meningkatkan kemahiran profesional para guru. Dengan melibatkan diri secara aktif, kepala sekolah dapat merespons kebutuhan guru secara lebih tepat, memastikan kualitas pembelajaran yang optimal, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi proaktif bukan hanya sekadar evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan sokongan dan respons yang membangun, membantu guru mengenali kelebihan dan bidang yang perlu diperbaiki dalam metode pengajaran mereka. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan berkualitas, meningkatkan pencapaian siswa, dan mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Irianisyah, S. & Harapan, E. (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive* :

- Innovative Education Journal*, 2(3).  
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Nisa, K. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 44–52.  
<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164.  
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi kebijakan kepala sekolah dalam pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar di era new normal pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502-1508.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>
- Firmadani, F. (2022). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192-207.  
<https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>
- Mashuri, L. M. H. and Wahyudiati, D. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah swasta minhajul ulum kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. *Manazhim*, 5(1), 60-74.  
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2412>
- Praselia, M. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor kinerja guru bimbingan dan konseling. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165.  
<https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Nurdin, N., Anhusadar, L., Herlina, H., & Nurhalimah, S. (2021). Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (unbk) di sekolah menengah pertama. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1.  
<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>
- Muflihah, A. and Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48.

- <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Rahayuningsih, Y. S. and Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960-6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektifan komunikasi untuk menjalin hubungan antara pendidik dengan orangtua siswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446-7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Nurdin, N. and Anhusadar, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Heryati, N. (2022). Tata kelola kompetensi guru. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 3(2), 123-141. <https://doi.org/10.20473/jgar.v3i2.41756>
- Zulkarnain, L. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan islam. *Intelektium*, 3(2), 409-421. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1114>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Diana, E. (2021). Urgensi in house training dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3290-3298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323>

- Rositoh, S. (2023). Penerapan supervisi klinis kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di sd negeri cipaot kecamatan cilegon kota cilegon. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 234. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10188>
- Sary, N. O. I. P. and Wulandari, W. (2022). Peran kepala sekolah dalam coaching model tirta pada pelaksanaan supervisi guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 96-101. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.373>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24-34. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.671>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen pendidikan karakter di sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Bahri, S. (2021). Manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Arrasyid, F. I. and Istiqomah, .. (2021). The needs of developing english teacher's professional competence in the 21st century. *International Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53-63. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v1i2.16>
- Baumert, J. and Kunter, M. (2013). The coactiv model of teachers' professional competence. *Cognitive Activation in the Mathematics Classroom and Professional Competence of Teachers*, 25-48. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5_2)
- Monteiro, A., Mouraz, A., & Dotta, L. T. (2020). Veteran teachers and digital technologies: myths, beliefs and professional development.

- Teachers and Teaching, 26(7-8), 577-587.  
<https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1900809>
- Fang, G., Chan, P. W. K., & Kalogeropoulos, P. (2021). Secondary school teachers' professional development in australia and shanghai: needs, support, and barriers. *SAGE Open*, 11(3), 215824402110269. <https://doi.org/10.1177/21582440211026951>
- Idris, M. (2016). The impact of supervision, motivation and work ethic on teachers' professional competence: a case study of private islamic high school teachers. *International Journal of Human Resource Studies*, 6(1), 147. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v6i1.9073>
- Körkkö, M., Kotilainen, M., Toljamo, S., & Turunen, T. (2020). Developing teacher in-service education through a professional development plan: modelling the process. *European Journal of Teacher Education*, 45(3), 320-337. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827393>
- Aminah, Siti. (2017). Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Lembaga Pendidikan Islam, 46-47(12). <https://ejournal.iainmadura.ac.id>